

**PERSEPSI ORANGTUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
KARAWITAN DI SMP N 1 BERBAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



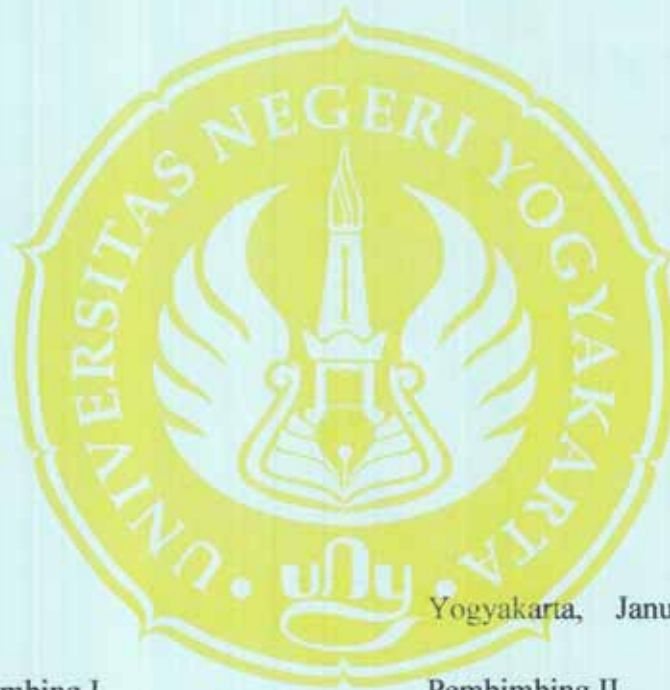
Oleh

Putri Arum Dani
NIM 08208244029

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing I


HT Silaen, S. Mus., M. Hum.
NIP. 19561010 198609 1 001

Pembimbing II


Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.
NIP. 19650418 199203 1 002

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Heni Kusumawati, M.Pd.	Ketua Penguji		11-2-2014
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.	Sekretaris Penguji		11-2-2014
Drs. Pujiwiyan, M.Pd	Penguji I		11-2-2014
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum	Penguji II		11-2-2014

Yogyakarta, Februari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Putri Arum Dani

NIM : 08208244029

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Penulis,



Putri Arum Dani

MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung didalam DIA

Yang memberikan kekuatan kepadaku

(Filipi 4 : 13)

(Putri Arum Dani)

2014

-PERSEMBAHAN-

Dengan rasa syukur penuh kepada Tuhan Yesus Kristus,
penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

✠ Mamaku tersayang,

Untuk semua perjuangan, doa, kesabaran mengahantarkaku sampai
meraih cita-citaku,,,

✠ Ayah

Untuk kebijaksanaan, motivasi, serta pedoman yang luar biasa mulia dalam
menggapai keberhasilanku,,,

✠ Keluarga : Eyang, Mbak Nita, Mas Seno, Mas Adi, Dek Ekklesia Ovi,
(Alm. Melody) :

Yang selama ini selalu mendukungku dan menjadi pengemangatu,,,

Karya ini juga ku bingkiskan untuk:

✠ Seseorang yang teramat special (Deniel Cahyo Prasetyo)

Yang selalu memberiku perhatian, dukungan
dalam segala hal, dan kerja keras menggapai
kesuksesan bersama

✠ Teman-teman musik :

Angkatan '08

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah” ini dengan lancar sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada :

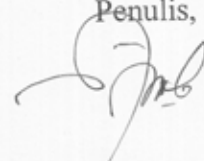
1. Bapak HT. Silaen, S. Mus., M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, pengetahuan, waktu disela kesibukannya, dan selalu sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi;
2. Bapak Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis, meluangkan waktunya untuk menerima segala pertanyaan penulis disela kesibukannya, dan selalu sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini;
3. Bapak Pandiono selaku guru karawitan di SMP Negeri 1 Berbah yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
4. Seluruh teman Jurusan Pendidikan Seni Musik angkatan 2008 yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Gita Ayu, Deniel yang telah membantu menjawab dan memecahkan masalah atas pertanyaan-pertanyaan penulis mengenai skripsi;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat membuka diri atas kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan skripsi ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Putri Arum Dani', written over the printed name.

Putri Arum Dani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Persepsi.....	9
2. Tinjauan Pembelajaran.....	11
a. Tujuan Pembelajaran	12
b. Strategi Pembelajaran	13
c. Materi pembelajaran	14
d. Metode Pembelajaran.....	15
e. Media Pembelajaran	18
f. Evaluasi Pembelajaran.....	19

3. Tinjauan tentang Karawitan	20
a. Pengertian Karawitan.....	20
b. Instrumen Karawitan.....	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Instrumen Penelitian	30
1) Jenis Instrumen	30
2) Validitas Instrumen.....	32
3) Reliabilitas Intrumen.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Definisi Operasional	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
2. Hasil Analisa Data Statistik Deskriptif.....	41
a. Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi sikap orangtua.....	44
b. Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi perhatian orang tua.....	47
c. Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi motivasi orang tua.....	50

d. Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi harapan orang tua.....	52
e. Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi penilaian orang tua.....	55
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi.....	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah	42
Tabel 3 : Kategori Mean Teoritik Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah	44
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap.....	45
Tabel 5 : Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Orangtua.....	46
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Perhatian Orangtua.....	48
Tabel 7: Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Perhatian.....	49
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Motivasi Orangtua	51
Tabel 9 : Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan Di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Motivasi.....	51
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Harapan Orangtua	53

Tabel 11 :Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Harapan Orangtua	54
Tabel 12 :Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Penilaian Orangtua.....	56
Tabel 13 :Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Penilaian Orangtua.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I :Histogram persepsi orangtua terhadap pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah	43
Gambar II :Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Orangtua.	46
Gambar III :Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Perhatian Orangtua	48
Gambar IV :Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Motivasi Orangtua	50
Gambar V :Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Harapan Orangtua.....	54
Gambar VI :Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Penilaian Orangtua	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Instrumen Penelitian
- Lampiran 2: Analisis Instrumen Penelitian
- Lampiran 3: Data Hasil Penelitian
- Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5: Daftar Responden
- Lampiran 6: Dokumentasi Foto Penelitian

PERSEPSI ORANGTUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN KARAWITAN DI SMP N 1 BERBAH

Oleh
Putri Arum Dani
NIM 08208244029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah. Perbedaan persepsi setiap orangtua siswa berbeda-beda karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing individu, ada yang positif atau negatif. Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan perlu mendapat pengembangan, karena apapun sikap, perhatian, motivasi, harapan serta penilaian orangtua dapat mempengaruhi anak dalam belajar karawitan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua dari siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran karawitan dari kelas VII dan kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *quota sampling* yaitu dengan cara orangtua dari siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan diambil semua untuk sampel dan orangtua dari siswa yang tidak ikut karawitan masing-masing kelas diambil 10 orang secara acak. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan skala *likert* dan analisis data menggunakan mean teoritik distribusi frekuensi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ada kecenderungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan mean empirik 94,25 yang lebih besar dari nilai mean teoritik 75 atau sebanyak 132 orangtua (96%) dengan respon positif dan 5 orangtua (4%) dengan respon kurang positif. Serta berdasarkan kelima aspek yaitu sikap, perhatian, motivasi, harapan dan penilaian orangtua yang menduduki kategori positif. Sehingga persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah menduduki kategori baik.

Kata kunci : persepsi, pembelajaran karawitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak merupakan modal penting dalam menghadapi dampak negatif kemajuan teknologi. Jika sejak usia dini anak tidak diajarkan nilai-nilai budi pekerti maka ketika anak menginjak usia dewasa akan mengembangkan sikap yang cenderung ke arah brutal (Kartini 2011 dalam Septian Eko Y 2012:2). Hal ini akan membuat anak memanfaatkan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang negatif.

Peran pendidikan atau sekolah telah berupaya agar anak-anak calon generasi penerus budayawan ini dapat tumbuh rasa kebersamaan dan membentuk pribadi yang baik sekaligus turut melestarikan eksistensi kebudayaan bangsa. Salah satunya mengapresiasi dan mengaplikasikan mata pelajaran Seni Budaya khususnya karawitan. Karawitan merupakan salah satu kesenian tradisional yang memberi nilai positif bagi seorang anak. Kentalnya nilai kebersamaan yang diperoleh anak melalui karawitan akan sangat berguna bagi pertumbuhan mental anak karena anak akan belajar saling menghargai, saling mendukung, dan bekerjasama. Selain rasa kebersamaan, karawitan memacu tingkat kedisiplinan anak.

Secara akademik, salah satu tujuan pendidikan adalah mengoptimalkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor (Danim 2010:41). Tiga ranah pendidikan tersebut terdapat dalam nilai-nilai yang terkandung pada seni karawitan sebagai materi pendidikan. Secara kognitif karawitan

mengandung nilai sastra yang sarat dengan ilmu pengetahuan. Afektif dapat dipahami melalui nilai-nilai dan kaidah dalam sastra dan cara menyajikannya. Psikomotor berkaitan dengan penguasaan praktek yang tidak lepas dengan ekspresi, imajinasi, inovasi dan kreatifitas.

Seni karawitan sebagai media pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang cara membunyikannya, di mana karawitan menjadi sajian seni musik yang enak didengar bila dimainkan secara bersama-sama. Ini mencerminkan bahwa kebersamaan menjadi satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil musik yang berkualitas (garapan musikal). Berarti pula ini merupakan pendidikan budi pekerti agar hidup dalam kebersamaan saling bergotong royong, tenggang rasa, saling mengasihi, menghindari sifat egois dan individualis. Sehingga akan lebih baik apabila pendidikan karawitan diberikan sedini mungkin kepada anak-anak didik sebagai modal pemahaman kebersamaan.

Terkait dengan banyaknya manfaat pembelajaran seni khususnya karawitan pada anak, sehingga perlu mengetahui faktor-faktor pendukung minat anak-anak terhadap pembelajaran tersebut. Anak-anak atau peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga sangat memiliki pengaruh besar dalam menentukan faktor penunjang atau penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor lain yang berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat berasal dari peran pengajar atau guru dan orang tua siswa.

Sebagai tenaga kependidikan, guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor pendukung yang berasal dari pengajar atau guru dapat berupa penyampaian materi dengan metode mengajar yang tepat, sarana prasarana yang memadai dan mendukung, serta penggunaan media kreatif sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik.

Faktor selain guru yang mempengaruhi pembelajaran anak didik yaitu orang tua atau keluarga. Berdasarkan penelitian orang tua memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Perhatian orang tua atau keluarga sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Sebagaimana seperti yang telah disampaikan oleh Tabrani Rusyan dkk (1989:196), bahwa perhatian orang tua terhadap belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Menurut Sihabudin (2011:42) mengatakan bahwa keluarga paling berperan dalam mengembangkan anak selama periode awal (formatif) dalam kehidupannya, keluarga banyak memberi pengaruh budaya, serta mempengaruhi nilai-nilai yang anak kembangkan dan tujuan-tujuan yang ingin ia capai.

Orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar peserta didik. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk

menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara guru dan orangtua harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh orang tua dan guru harus teridentifikasi dengan jelas. Karena dengan memahami kekuatan dan kelemahan guru dan orang tua akan dapat membuat rancangan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi anak khususnya dalam pembelajaran seni tradisional karawitan.

SMP N 1 Berbah merupakan salah satu SMP yang memiliki dan tetap mempertahankan kebudayaan tradisional melalui pembelajaran karawitan. Pembelajaran karawitan ini termasuk ke dalam matapelajaran keterampilan pilihan, yang sebelumnya merupakan matapelajaran muatan lokal dan diubah menjadi keterampilan pilihan karena akan masuk menjadi mata pelajaran Seni Budaya dikurikulum baru nantinya. Pembelajaran ini dimulai sudah sejak tahun 1996, diampu pengajar lulusan dari SMKI Yogyakarta jurusan tari. Dan prestasi-prestasi yang diraih juga cukup banyak, semua berkat kerjasama yang baik antara sekolah, siswa, orangtua serta masyarakat. Pembelajaran karawitan ini mendapat alokasi waktu 40 menit setiap minggunya dan tetap di upayakan dapat menumbuhkan kepekaan rasa para siswa tentang makna yang terkandung didalam pembelajaran tersebut. Meskipun waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk membahas semua materi yang ada, diharapkan siswa dapat menguasai nilai-nilai budi pekerti luhur seni kebudayaan tradisional tersebut.

Minat siswa pada pembelajaran karawitan dapat dipengaruhi oleh persepsi serta keinginan dari orang tua. Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan juga cukup bervariasi, ada negatif dan juga positif. Latar belakang kultural dimana lokasi tempat tinggal dan keadaan keluarga, besar pengaruhnya terhadap persepsi orangtua. Hal ini menyebabkan setiap orangtua siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran seni karawitan yang diselenggarakan di sekolah. Persepsi orangtua dari siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti karawitan juga berbeda, ditinjau dari segi sikap orangtua, perhatian orangtua, motivasi orangtua, maupun penilaian orangtua terhadap pembelajaran seni karawitan tersebut.

Dukungan orangtua merupakan hal penting dalam perkembangan anak. Orangtua yang baik seharusnya bersikap dan berfikir positif pada anak agar mengembangkan potensi sesuai kemampuan dan minatnya. Perhatian serta motivasi orangtua sangat diperlukan anak untuk ikut melestarikan seni kebudayaan melalui pembelajaran di sekolah, agar anak senang dan semangat dalam memilih serta mengikuti pembelajaran seni karawitan. Dorongan dan peran orangtua yang bersedia memfasilitasi anak diharapkan dapat menumbuhkan kecintaannya pada seni budaya tradisional yang sudah semakin tergeser dengan kebudayaan modern.

Berdasarkan pengamatan sementara dari observasi pada tanggal 07 Februari 2013 di SMP N 1 Berbah, dapat dikatakan bahwa siswa-siswi SMP N 1 Berbah antusias dan berminat terhadap pembelajaran seni karawitan. Atas dasar uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji "Persepsi

Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah". Sebagai sekolah yang masih memiliki pembelajaran seni Karawitan tentunya memiliki tujuan khusus mengapa pembelajaran ini masih diadakan. Tujuan utamanya ialah "*nguri-uri* seni-budaya yang sudah mulai langka dijamah oleh generasi penerus dijamin sekarang ini" (wawancara Bp Pandiono, guru karawitan SMP N 1 Berbah). Pada penelitian ini yang akan menjadi sasaran penelitian adalah orangtua dari siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti karawitan dari kelas VII dan VIII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan berkaitan dengan persepsi orangtua siswa tentang pembelajaran seni karawitan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat siswa terhadap pembelajaran karawitan sangat bervariasi
2. Persepsi siswa terhadap pembelajaran karawitan yang belum diketahui
3. Faktor pribadi siswa yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran karawitan
4. Persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan bervariasi
5. Persepsi orangtua dari siswa yang ikut pembelajaran karawitan bervariasi
6. Persepsi orangtua dari siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karawitan bervariasi
7. Pengaruh persepsi orangtua terhadap minat siswa terhadap pembelajaran karawitan

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah teridentifikasi masih sangat luas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan. Sehingga penelitian ini memfokuskan satu masalah yaitu persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan pertanyaan menyangkut permasalahan penelitian yaitu “Bagaimanakah persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikann “persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

- a) Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dibidang yang sama. Serta memberi kajian baru bagi para generasi pengajar seni untuk dapat meningkatkan

minat peserta didik terhadap seni tradisional melalui pembelajaran, seminar atau workshop secara berkesinambungan.

2. Secara praktis

- a) Untuk para pendidik, baik guru maupun orang tua sebaiknya mulai memperkenalkan kesenian tradisional pada anak sejak dini, karena di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai budi pekerti yang mampu menjadikan anak memiliki pribadi yang baik.
- b) Bagi orangtua siswa dapat memberi masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan, mengarahkan serta memotivasi keinginan anak belajar didalam lingkungan keluarga.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi lembaga pendidikan atau sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk seni budaya khususnya karawitan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium” (Slameto 2003:102). Hampir sama seperti yang diungkapkan Walgito (1994:53) bahwa persepsi didahului oleh proses penginderaan terhadap stimulus yang diterima seseorang melalui panca inderanya, proses tersebut diteruskan ke proses persepsi yaitu bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus sehingga orang tersebut menyadari, mengerti tentang apa yang di indera itu. Persepsi diartikan juga sebagai proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal (Sihabudin 2011:38)

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menginterpretasikan sesuatu. Perbedaan tersebut karena adanya kecenderungan manusia memilih apa yang ingin dipersepsikannya. Apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatannya dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi

sesuai dengan objek yang dipersepsi, sementara apabila tidak sesuai dengan penghayatannya maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak dan menanggapi secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut.

Menurut Irwanto (1994:96-97) ada 4 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Pehatian yang selektif

Manusia setiap saat menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya, meskipun tidak semua stimulus harus ditanggapi. Untuk itu individu harus memusatkan perhatiannya pada rangsangan tertentu saja. Dan dengan demikian objek-objek lain tidak tampil ke muka sebagai objek amatan

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak akan lebih menarik perhatian dari pada rangsangan diam. Demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang paling kecil, yang kontras dengan latar belakangnya, dan yang intensitas rangsangannya paling kuat akan lebih berpengaruh terhadap mnculnya persepsi.

c. Nilai-nilai dan kebutuhan Individu

Seseorang yang memiliki nilai sosial yang tinggi akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap suatu objek dibanding dengan orang lain yang memiliki nilai sosial yang rendah.

d. Pengalaman Individu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan dunianya. Seseorang dalam memberikan persepsi dipengaruhi oleh perhatiannya yang terpusat pada objek yang akan dipersepsikanya. Dan juga dipengaruhi dalam hal ini nilai sosial budaya tempat individu itu tinggal serta kebudayaan individu dalam melakukan persepsi atau objek.

Persepsi seseorang terhadap seni tradisional karawitan juga tergantung pada hal-hal tersebut diatas. Sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya seseorang terhadap seni tradisional karawitan dapat dilihat dari persepsi yang dihasilkan apakah positif atau

negatif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses memaknai sesuatu yang diawali oleh pengindraan. Sehingga dapat muncul persepsi positif dan juga negatif pada setiap kajian. Perbedaan persepsi setiap individu karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing orang.

2. Tinjauan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yakni hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yg diajar (peserta didik) sehingga terjadi suasana dimana siswa aktif belajar dan guru aktif mengajar memberikan pendidikan (Wiryokusumo 1982 dalam Jeni Eka 2010:). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh sebab itu, penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi dengan peserta didik (Hamalik 2008 : 27).

Pembelajaran memiliki arti yang mirip dengan pengajaran, namun memiliki konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran

hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (psikomotor) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dan cara yang tepat dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Karena terjadi adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga menjadikan suasana belajar yang aktif interaktif. Serta merupakan upaya mengelola sistem lingkungan belajar dengan tujuan agar tercipta proses belajar yang efektif.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan pembelajaran tertentu (Wina Sanjaya 2008:86). Menurut Dahar (1996:106), tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena sebagai acuan untuk menentukan pengembangan desain proses pembelajaran peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas emosional dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sanjaya 2006:16). Untuk guru seni budaya yang kompeten sekiranya dapat menguasai merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran seni budaya. Penguasaan strategi pembelajaran mencakup: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pengajaran.

Penguasaan strategi mengorganisasi pengajaran seni berkaitan dengan keterampilan guru dalam merencanakan dan/atau menyiapkan perangkat pendukung untuk melaksanakan pembelajaran, meliputi keterampilan: merancang prota, promes, memetakan kompetensi, mengorganisasi materi, silabus, RPP, buku ajar hingga LKS dan sebagainya. Penguasaan strategi penyampaian pengajaran berkaitan dengan keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah menyajikan pembelajaran, meliputi keterampilan: menyajikan materi pembelajaran, menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan asesmen sesuai perencanaan pengajaran. Sedangkan penguasaan strategi pengelolaan pengajaran seni berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, mengatur penjadwalan

waktu, catatan kemajuan belajar, dan menerapkan keterampilan dasar mengajar. Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang diharapkan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang efektif, efisien dan optimal.

Prinsip-prinsip pembelajaran seni budaya seperti karawitan perlu dikembangkan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran antara lain pendekatan: (1) pembelajaran kontekstual, (2) *cooperatif learning*, (3) pembelajaran berbasis masalah, (4) pembelajaran *life skill*, (5) pembelajaran berbasis lingkungan, (6) pendekatan *accelerated learning* dan sebagainya. Pada dasarnya hampir setiap strategi pembelajaran dapat diaplikasikan pada pembelajaran karawitan. Namun hal tersebut perlu adanya inovasi dan pengembangan dari guru. Menurut Drs. Sumaryadi (dalam materi pelatihan inovasi pembelajaran 2011:1), strategi pembelajaran seni-budaya yang inovatif tentu tidak berorientasi pada “keseragaman” melainkan lebih pada “keberagaman” mengingat bahwa prosesi pembelajaran selalu (harus) kontekstual.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi

yang ditetapkan. Materi Pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran, berisikan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Menurut Ibrahim (1996 dalam Dewi Kurniawati 2011:15) materi adalah bahan ajar yang disajikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

d. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, banyak faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran. Guru harus memilih metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dan metode yang relevan untuk mengajar karawitan, antara lain :

1) Metode *ceramah*

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menggambarkan struktur pembelajaran berupa penyampaian informasi tentang tari dari guru ke siswa. Metode ini digunakan untuk teori misalnya menjelaskan fungsi dan tujuan pembelajaran karawitan serta menjelaskan bentuk lagu seperti gendhing dalam permainan karawitan seperti bentuk lancar, srepegan, ketawang maupun ladrang (Martopangrawit 1975:45)

2) Metode *mencontoh*

Metode mencontoh merupakan suatu cara pembelajaran kegiatan berolah seni melalui proses membuat duplikat dari suatu bentuk karya seni yang sudah ada, dalam seni merupakan kegiatan menduplikat cara menabuh gamelan yang sudah ada. Metode mencontoh merupakan metode tertua yang awalnya digunakan dalam melatih supaya lebih terampil, anak keturunan dalam sistem pengikrutan seniman pada masa lalu. Metode ini kemudian diadopsi untuk kepentingan pembelajaran seni dipandang sangat efektif untuk tujuan meningkatkan keterampilan fisik/psikomotorik siswa.

3) Metode *demonstrasi*

Menurut Sanjaya (2006:150) metode demonstrasi metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukan

kepada siswa tentang proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau tiruan. Metode ini hampir sama dengan metode mencontoh atau imitasi, dan biasanya digunakan secara berkesinambungan dalam teknik menabuh gamelan.

4) Metode *imitasi* (meniru)

Metode meniru merupakan cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan (imitasi) gerak dari suatu objek gerak atau contoh yang sudah jadi. Meniru berbeda dengan mencontoh. Meniru tidak dituntut persis dengan objek gerak yang sudah jadi untuk ditiru. Artinya kegiatan meniru masih memberikan kesempatan kepada siswa memodifikasi atau mengkreasi.

5) Metode *drill* (latihan siap)

Metode drill merupakan cara pembelajaran seni dengan pola perbuatan guru memberi latihan berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh ketangkasan atau keterampilan pada bidang penguasaan tata cara menabuh gamelan. Dalam penyajian pembelajaran karawitan tujuan penggunaan metode ini adalah agar siswa menguasai prinsip, teknik, dan prosedur atau tahapan dalam menabuh gamelan. Metode ini cocok digunakan jika bertujuan untuk mematangkan prinsip, mematangkan teknik, dan mematangkan prosedur menabuh gamelan.

Metode-metode pembelajaran seni memiliki varian jenis dan kekhasan tersendiri yang berbeda dengan metode pembelajaran pada mata pelajaran lain. Secara umum metode pembelajaran seni dapat diklasifikasi berdasarkan kompetensi yang akan dicapai meliputi: metode untuk mencapai kompetensi pengetahuan seni, apresiasi seni dan pengalaman berkarya seni. Dalam pembelajaran karawitan yang sebagian besar peserta didik harus menguasai teknik memainkan gamelan serta tata cara turun-temurun maka metode yang paling tepat adalah metode ceramah, metode moncontoh, demonstrasi, imitasi dan metode drill.

e. Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 17). Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.

Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa, serta merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari. Selain memberikan rangsangan belajar baru, media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan

tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Sehingga media pembelajaran merupakan salah satu rangsangan secara visual yang sangat baik dalam penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Media pembelajaran juga berpengaruh pada keberhasilan penyampaian materi, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

f. Evaluasi Pembelajaran

Dalam hubungan antara evaluasi dengan pengajaran, Purwanto 1984 dalam Jurnal Liliana, 2010:2) bahwa pengukuran merupakan langkah awal pengajaran. Tanpa pengukuran tidak akan terjadi penilaian. Tanpa penilaian tidak akan terjadi umpan balik. Tanpa umpan balik tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar. Melalui evaluasi, seorang pengajar dapat (1) mengetahui apakah pembelajar mampu menguasai materi yang telah diajarkan, (2) apakah mereka bersikap sebagaimana yang diharapkan, (3) apakah mereka telah memiliki keterampilan sesuai yang telah diajarkan, (4) mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dan (5) menentukan kebijakan selanjutnya.

Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Dalam

perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan.

3. Tinjauan tentang Karawitan

a) Pengertian Karawitan

Jika ditinjau dari segi istilah, kata *karawitan*, berasal dari kata *rawit*, yang merupakan kata sifat yang berarti bagian kecil, potongan kecil, renik, rinci, halus, atau indah. Dan dapat dikenal kata lain yang setara artinya misal, kata *rawit*, *ruwet*, *rumet* atau *rumit*. Sehingga *karawitan* juga dapat diartikan sebagai suatu keahlian, ketrampilan, kemampuan, atau seni memainkan, mengolah suatu *gendhing* (lagu tradisional dalam *karawitan Jawa* yang dimainkan dengan alat musik *gamelan*) Palgunadi (2002:7). Menurut Soeroso (1974:12) mendefinisikan *karawitan* sebagai ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui nada-nada yang berlaras *slendro* dan *pelog*, diatur berirama, berbentuk, selaras, enak didengar dan enak dipandang, baik dalam vokal, instrumental, maupun garap campuran.

Dalam pendidikan *karawitan* maka akan ditemukan aspek-aspek lain di samping estetis, seperti etika dan pengetahuan yang berhubungan dengan berbagai nilai yang mendalam (Hastanto,

1997:6). Karawitan merupakan suatu kegiatan seni yang mengedepankan kebersamaan. Tanpa adanya kebersamaan dalam bermain karawitan, maka keselarasan dalam permainan itu tidak akan tercipta. Karena karawitan sebagai musik tradisional Jawa memiliki pola dan struktur dalam memainkannya. Nilai kebersamaan seperti gotong royong, kekompakan serta keakraban bisa berpengaruh pada kebersamaan anak-anak ketika berteman diluar kegiatan karawitan tersebut. Nilai-nilai lain berupa kedisiplinan dan sopan santun juga merupakan sikap utama yang ditanamkan dalam karawitan, sehingga mampu memberikan rangsangan positif pencipta keserasian hidup dan profesionalitas pada anak melalui sistem pembelajaran yang mereka dapatkan saat bermain gamelan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karawitan di sekolah sangatlah menarik dan penting untuk para generasi penerus bangsa ini dengan tujuan memelihara warisan kebudayaan

b) Instrumen Karawitan

Dalam budaya karawitan di Indonesia, gamelan digunakan untuk menyebut seperangkat alat musik yang digunakan dalam karawitan. Seperangkat ricikan (instrumen) gamelan sebagian besar terdiri dari alat musik perkusi yang dibuat dari bahan utama logam (perunggu, kuningan, besi atau logam lainnya) dan dilengkapi dengan beberapa alat dari bahan kayu, kulit maupun campuran dari ketiga

bahan tersebut. (Supanggih 2002:12-13). Dapat diartikan bahwa gamelan merupakan bentuk organologi alat musik yang berasal dari kebudayaan yaitu seni karawitan.

Pembahasan tentang pendukung karawitan tidak dapat dipisahkan dengan pembahasan tentang gamelan itu sendiri. Kata gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa "*gamel*" yang berarti memukul / menabuh, diikuti akhiran "an" yang menjadikannya sebagai kata benda. Sedangkan istilah gamelan mempunyai arti sebagai satu kesatuan alat musik yang dimainkan bersama (Kamus Musik 2003:158). Gamelan adalah alat kesenian yang serba luwes, salah satunya keluwesan di bidang pendidikan. Gamelan dapat digunakan untuk mendidik rasa keindahan seseorang. Orang yang biasa berkecimpung dalam dunia karawitan, rasa setia kawan tumbuh, tegur sapa halus, tingkah laku sopan. Semua itu karena jiwa seseorang menjadi sehalus gendhing-gendhing (Trimanto, 1984 dalam DR. Purwadi 2009:7).

Instrumen musik tradisional yang digunakan disekolah-sekolah umumnya menggunakan Gamelan Jawa seperti di Jawa Tengah khususnya Surakarta dan Yogyakarta berlaras pelog dan slendro. Laras dalam arti nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar teratur. (Jamalus 1988:16). Notasi dalam dunia karawitan disebut titilaras yang merupakan simbol laras atau tangganada oleh Jamalus (1988:16-17)

diartikan sebagai serangkaian nada berurutan dengan perbedaan tertentu membentuk sistem nada yaitu sistem nada pentatonik. *Slendro* memiliki 5 nada per oktaf, yaitu : 1 2 3 5 6 [C- D E+ G A] dengan perbedaan interval kecil. *Pelog* memiliki 7 nada per oktaf, yaitu : 1 2 3 4 5 6 7 [C+ D E- F# G# A B] dengan perbedaan interval yang besar.

Lagu dalam karawitan dapat berarti melodi dan gending. Gending adalah komposisi musikal karawitan atau musik gamelan . (Sumarsam 2003:345). Adapun bentuk lagu karawitan yang biasa diajarkan disekolah-sekolah yaitu, lancaran, ladrang, ketawang dan bubaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan antara lain oleh Dewi Kurniawati (2011), yaitu penelitian tentang “ Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Ansamble Musik di SMP N 1 Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian menunjukan persepsi orangtua siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ansamble musik di SMP N 1 Yogyakarta ada kecenderungan positif. Hal tersebut ditunjukan dengan perolehan nilai mean empirik yang lebih besar dari mean teoritik. Sedangkan untuk hasil penelitian setiap aspek yaitu dari segi sikap, perhatian, motivasi, harapan dan

penilaian orangtua bahwa sebagian besar orangtua siswa di SMP N 1 Yogyakarta memiliki respon yang positif.

Yang kedua yaitu hasil penelitian dari Jeny Eka Rusadi (2010) yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Karawitan di SMP N 1 Tepus Gunungkidul”, menghasilkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan sebagian besar siswa SMP N 1 Tepus Gunungkidul memiliki kecenderungan persepsi yang positif terhadap pembelajaran musik karawitan.

Penulis mengambil contoh pada kedua penelitian tersebut sebagai acuan karena penelitian tersebut hampir sama atau sejenis dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang “ Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah “.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan yang bermacam-macam. Ada yang suka/positif dan ada yang tidak suka/negatif terhadap pembelajaran karawitan. Penelitian ini didasarkan pada kerangka berfikir sebagai berikut : Pada dasarnya peran sekolah dan peran orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak sangat berpengaruh besar. Berawal dari dalam lingkungan keluarga anak bertumbuh dan dikenalkan berbagai budaya dalam kesehariannya. Setelah usia sekolah kemudian anak dibimbing melalui bantuan pendidik disekolah. Jadi berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah

sangat dipengaruhi oleh pendidikan didalam keluarga atau peran serta orangtua.

Pendidikan anak tidak hanya mengacu pada aspek teoritis, ilmu dan pengetahuan, namun juga aspek praktis. Supaya anak mendapat pengalaman bersosialisasi, bisa merasakan lingkungan sekitar, saling menghargai, serta mempraktekan tata cara, adat dan budaya dengan benar meskipun jaman sudah semakin maju. Keseluruhan aspek-aspek tersebut terdapat dalam pembelajaran seni budaya salah satunya adalah karawitan.

Didalam pembelajaran karawitan selain erat dengan nilai-nilai budaya yang wajib dikembangkan oleh siswa, pembelajaran ini juga dapat mempengaruhi fisik, emosi serta membangun rasa disiplin anak. Hal ini yang perlu diketahui oleh para orangtua siswa, bahwa pembelajaran karawitan ini memberi banyak modal pemahaman yang berguna bagi masa depan anak-anak. Sehingga orangtua dapat memberikan dukungan, perhatian dan motivasi kepada anak-anaknya supaya lebih mencintai kebudayaan tradisional sendiri seperti karawitan.

Pembelajaran karawitan ini sudah banyak diselenggarakan di berbagai sekolah menengah pertama (SMP). Salah satunya SMP N 1 Berbah yang telah melaksanakan pembelajaran karawitan sejak tahun 1996. Pembelajaran ini awalnya merupakan mata pelajaran wajib yang diampu oleh guru dari SMKI. Namun dengan adanya kurikulum yang terus berubah, mata pelajaran ini juga mengalami perubahan dan sekarang hanya sebagai mata pelajaran seni budaya yang bersifat pilihan.

Materi pembelajaran karawitan yang diberikan guru tidak hanya dari cara membunyikanya saja. Siswa diberikan pengetahuan *tata krama* sebelum membunyikan, bahkan sebelum masuk kedalam ruangan yang berisi seperangkat gamelan. Guru mewajibkan *mlaku ndodog* ketika akan memasuki ruangan, dan tidak boleh melompati gamelan yang ada. Nilai-nilai luhur seperti saling menghormati meskipun gamelan merupakan seperangkat benda mati tetap diajarkan kepada anak-anak. Karena gamelan juga memiliki pencipta, yang harus dihargai dan dihormati. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat anak-anak nantinya dapat menerapkan nilai-nilai luhur tersebut.

Berdasarkan pengamatan sementara atau observasi penulis, sebagian besar siswa-siswi memilih dan antusias untuk mengikuti pembelajaran karawitan. Namun keberhasilan didalam pembelajaran karawitan tidak lepas dari dukungan dan peran orangtua siswa. Seperti halnya siswa ketika akan mengikuti kegiatan diluar mata pelajaran wajib umumnya meminta pendapat serta ijin terlebih dahulu kepada orangtua. Secara tidak langsung orangtua ikut andil dalam kegiatan-kegiatan disekolah. Hal terpenting adalah bagaimana orangtua menyikapi pembelajaran karawitan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ada yang positif /suka dan ada yang negatif /tidak suka. Persepsi yang berbeda tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, kultur dan budaya, status

ekonomi, dan sebagainya. Persepsi positif orangtua dapat disebabkan oleh pemahaman orangtua berkaitan dengan manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran karawitan seperti menunjang anak dalam bermusik dan berbudaya, menambah wawasan dan pengalaman anak. Persepsi negatif dapat disebabkan pembelajaran karawitan tidak termasuk dalam mata pelajaran wajib. Sehingga sebagian orangtua tidak menganggap penting pendidikan seni budaya tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan hal yang penting untuk diteliti karena persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan akan mempengaruhi sikap dan minat, serta keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran karawitan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey deskriptif*, karena penelitian bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu kuisioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah.

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady 1981 dalam Sugiyono 2010:60). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP N 1 Berbah, sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki mata pelajaran pilihan karawitan dan dilaksanakan pada semester ganjil bulan Oktober-November tahun 2013.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti (Prasetyo 2012:119). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah orangtua dari siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah untuk kelas VII dan VIII. Mengingat untuk siswa kelas IX sedang mempersiapkan Ujian Akhir Nasional, maka tidak bisa digunakan sebagai sampel. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa pada kelas VII dan VIII maka terdapat populasi sebanyak 222 orangtua. Masing-masing kelas terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa untuk kelas VII sebanyak 128 dan kelas VIII sebanyak 94.

Setelah populasi yang akan diteliti sudah diketahui besarnya maka langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel untuk diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010:118). Sedangkan teknik sampling menurut Nawawi (1998:152) adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling Quota*, yang merupakan penentuan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (quota) yang diinginkan (Sugiyono 2010 : 124).

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh orangtua dari siswa yang mengikuti pembelajaran dari kelas VII A, C, D dan VIII A,

C, D sebanyak 87 orangtua namun pada saat pengambilan data 1 siswa tidak hadir jadi hanya akan dipakai 86 sampel, untuk orangtua dari siswa yang tidak mengikuti sampel diambil menggunakan teknik *sampling quota* pada masing-masing kelas diambil 10 atau sebanyak 60 orangtua. Untuk kelas VII B menjadi sampel try out untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, karena try out pertama butir instrumen banyak yang tidak valid sehingga dilakukan try out tahap kedua dengan sampel kelas VIII B.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk fenomena sosial maupun alam yang diamati (Sugiyono 2010 : 147). Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian dengan bentuk kuisioner tertutup, atau kuisioner yang telah tersedia alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu jawaban yang dianggap tepat (Nawawi 1998:118). Pernyataan terdiri dari 30 butir yang terbagi kedalam pernyataan positif dan pernyataan negatif pada setiap aspek yang meliputi sikap orangtua, perhatian orangtua, motivasi orangtua, harapan orangtua dan penilaian orangtua. Pembuatan kuisioner terlebih dahulu telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

1. Jenis Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala sikap yaitu *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono

2010:134). Instrumen yang digunakan untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan ini menggunakan kuisioner yang disusun dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan aspek-aspek yang dijabarkan dan dikembangkan dalam bentuk pertanyaan positif maupun negatif.

Nilai untuk pertanyaan positif (+) adalah :

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Adapun nilai untuk pertanyaan negatif (-) adalah :

Sangat Setuju (SS)	: 1
Setuju (S)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 4

Berikut kisi-kisi intrumen penelitian yang disusun melalui variabel persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Karawitan	1. Sikap Orangtua	1, 2, 3, 4, 5*, 6, 7, 8*	8
	2. Perhatian Orangtua	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
	3. Motivasi Orangtua	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
	4. Harapan Orangtua	21, 22, 23, 24	4
	5. Penilaian Orangtua	25, 26, 27*, 28, 29*, 30	6

Keterangan : (*) pertanyaan/ Pernyataan negatif

Pengembangan instrumen penelitian dapat ditempuh dengan beberapa cara, antara lain : (1) menyusun indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (Ridwan 2009 dalam Atika 2013:27).

2. Validitas Instrumen

Azwar (1987 : 173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui kehandalan instrumen digunakan dua jenis pengujian yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk merupakan uji instrumen yang telah disusun yang kemudian dikonsultasikan dengan

dosen pembimbing. Sedangkan validitas isi yaitu melakukan uji statistik untuk mengetahui keabsahan tiap butir pertanyaan valid atau tidak.

Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor y (Arikunto, 2005: 72)

Uji validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 17.0 yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan dengan skor total jawaban responden yang diperoleh. Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% yaitu 0,351 maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Data selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

Try out atau uji coba yang dilakukan pada 29 responden diluar sampel yang memiliki karakter yang sama dengan sampel yaitu orangtua dari siswa kelas VIII B SMP N 1 Berbah. Namun hasil try out tahap pertama tersebut gagal karena banyak butir instrumen yang tidak valid,

sehingga perlu adanya try out tahap kedua dengan mengambil responden diluar sampel yaitu kelas VII B SMP N 1 Berbah dan seluruh butir instrumen sebanyak 30 butir dinyatakan valid.

3. Reliabilitas Instrumen

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 2005: 193)}$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Atau jika nilai reliabilitas Alpha mendekati 1,00 maka memiliki taraf kepercayaan yang sangat baik atau sangat reliable. Uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan SPSS 17.0 dan diperoleh alpha $0,952 > 0,6$ atau hampir mendekati nilai 1,00 sehingga seluruh butir pernyataan termasuk dalam kategori tinggi atau sangat reliable. Data selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket. Kuisioner merupakan salah satu instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada, atau juga pengalaman atau opini dari responden (Prasetyo 2012:143). Teknik pengumpulan data dengan kuisioner ini sangat efisien karena responden tinggal memilih derajat kesetujuan dengan menggunakan *skala Linkert* dan peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam *penelitian* ini maka responden diberikan pertanyaan positif dan negatif berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Sikap orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan
- b) Perhatian orangtua kepada anaknya terhadap pembelajaran karawitan
- c) Motivasi orangtua kepada anaknya terhadap pembelajaran karawitan
- d) Harapan orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan
- e) Penilaian orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan

Data-data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Data yang dikelompokkan sebagai data uji validitas dan reliabilitas alat pengukuran persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran terhadap karawitan.
- 2) Data yang dikelompokkan sebagai data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan dengan sampel yang telah ditentukan serta menggunakan alat ukur yang telah valid dan reliabel.

Pegumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner sebanyak 146 kepada orangtua siswa. Dengan rincian 86 kuisioner untuk orangtua dari siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan dengan total siswa yang mengikuti sebanyak 87 namun 1 siswa tidak hadir, dan 60 kuisioner untuk orangtua dari siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karawitan. Dari 146 kuisioner yang disebar, yang kembali sebanyak 137 kuisioner dan yang digunakan untuk analisa data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2010 : 207). Menurut Arikunto 2006 dalam (Jeni Eka 2010 : 31) secara garis besar analisis data meliputi 3 tahap yaitu : (1) Persiapan; (2) Tabulasi ; (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orangtua siswa di SMP N 1 Berbah terhadap pembelajaran karawitan. Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini berupa tabel – tabel dari hasil pengumpulan data. Termasuk mean, median, standar deviasi, distribusi data, dan histogram. Sehingga dapat ditentukan kategori gejala yang diamati dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui pandangan orangtua siswa senang (positif) atau tidak senang (negatif) terhadap pembelajaran karawitan perlu adanya batasan sebagai berikut :

- a. Orangtua dikatakan senang/positif terhadap pembelajaran karawitan, jika memiliki skor lebih besar dari mean teoritik.
- b. Orangtua dikatakan tidak senang/negatif terhadap pembelajaran karawitan, jika memiliki skor lebih kecil atau sama dengan mean teoritik.

Rumus Mean teoritik yaitu : $\frac{st+sr}{2}$

Keterangan :

Sr = Skor minimum teoritik = 1 x jumlah butir instrumen

St = Skor maximum teoritik = 4 x jumlah butir instrumen

Dari rumus tersebut yang dimaksud skor minimum adalah skor terendah yang diperoleh dari jawaban responden yaitu 1x banyaknya item pernyataan, sedangkan yang dimaksud skor maximum adalah skor tertinggi yang diperoleh dari jawaban responden yaitu 4x banyaknya item pernyataan. Berdasarkan jumlah instrumen penelitian yaitu 30 butir, maka diperoleh mean teoritik sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Teoritik} &= \frac{(4 \times 30) + (1 \times 30)}{2} \\
 &= \frac{120 + 30}{2} \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Nilai dari 75 merupakan nilai tengah yang menjadi ukuran persepsi orangtua siswa suka atau tidak suka terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah. Jika terdapat skor total jawaban orangtua kurang dari atau sama dengan (≤ 75), maka persepsi orangtua tersebut dinyatakan negatif atau tidak menyukai pembelajaran karawitan. Dan jika skor total jawaban orangtua lebih

dari (>75), maka dinyatakan persepsi orangtua tersebut positif atau menyukai pembelajaran karawitan. Sehingga jika dilihat dari hasil olah data didapat skor total orangtua lebih banyak yang diatas 75 maka menandakan bahwa secara keseluruhan persepsi orangtua siswa di SMP N 1 Berbah positif atau baik.

H. Definisi Operasional

Persepsi orangtua merupakan respon orangtua yang bervariasi, ada yang positif dan ada yang negatif. Dari respon tersebut dapat memberikan gambaran, pandangan, dan pengaruh bagi siswa dalam menentukan pilihan kegiatan yang disenangi serta kelancaran dalam proses pembelajarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP N 1 Berbah merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan lokasi yang cukup strategis dan aman sehingga menjadikan sekolah ini cukup favorit. Letak sekolah berada dipinggir jalan yang tidak terlalu ramai oleh kendaraan dan sebelah sekolah ini sangat dekat dengan Polsek, sehingga suasana nyaman serta aman dapat tercipta disekolah ini. Sekolah ini cukup luas dan lengkap dengan ruangan serta fasilitasnya. Ruang kelas yang berjumlah total 12, dengan perincian kelas VII A, B, C, D ; kelas VIII A, B, C, D ; dan kelas IX A, B, C, D. Selain itu juga dilengkapi antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang stensil, ruang piket, perpustakaan, ruang karawitan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang PKK, ruang multimedia, ruang OSOL, ruang agama, ruang batik, studio musik, ruang UKS, ruang koperasi sekolah, kantin, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, ruang penjaga sekolah, pos satpam dan mushola.

Di SMP N 1 Berbah dalam proses belajar mengajar menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler, yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah

di tetapkan. Matapelajaran tersebut antara lain matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, IPA, IPS, penjaskes, agama, seni musik, seni rupa, batik, dan seni budaya pilihan yaitu karawitan dan ketrampilan.

Penelitian yang berjudul persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2013. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh orangtua dari siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan dan orangtua dari siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karawitan untuk kelas VII dan VIII tahun ajaran 2013/2014 setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliable. Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan dideskripsikan berdasarkan jawaban dari responden yang diangkakan melalui pengisian kuisioner oleh responden sendiri dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi ang sebenarnya. Pengambilan data untuk uji coba instrumen penelitian yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2013. Uji coba instrumen tersebut dilakukan pada orangtua dari siswa kelas VIII B. Namun terdapat banyak butir soal yang tidak valid dan reliable, sehingga diadakan uji coba intrumen penelitian yang kedua kalinya kepada orangtua dari siswa kelas VII B dengan hasil semua butir soal dinyatakan valid dan reliable.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dari SMP N 1 Berbah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh orangtua dari siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan kelas VII dan VIII, dan orangtua dari siswa yang tidak

mengikuti pembelajaran karawitan pada kedua kelas tersebut yang diambil 10 responden tiap kelas secara acak. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan ada 87 anak, namun pada waktu pengambilan data berlangsung siswa yang mengikuti karawitan hanya hadir 86 anak saja, 1 siswa tidak hadir. Sedangkan responden yang diambil secara acak dari tiap kelas VII dan VIII sebanyak 60 orang yaitu kelas VII A, C, D dan VIII A, C, D. Sehingga jumlah keseluruhan sampel 146 orang. Data penelitian persepsi orang tua terhadap pembelajaran karawitan ini diperoleh dengan kuisioner dengan jumlah butir sebanyak 30 pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dari 146 kuisioner yang dibagikan kepada responden, kuisioner yang kembali berjumlah 137 kuisioner.

Data mengenai persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah terbagi dalam 5 aspek yaitu sikap orangtua, perhatian orangtua, motivasi orangtua, harapan orangtua dan penilaian orangtua.

2. Hasil Analisa Data Statistik Deskriptif

Penyajian data tentang “persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah dijelaskan dengan analisis statistik nilai mentah. Nilai tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang kembali sebanyak 137 responden atau orangtua siswa dari kelas VII dan VIII. Pengolahan data menggunakan program *SPSS* 17.0 diperoleh hasil

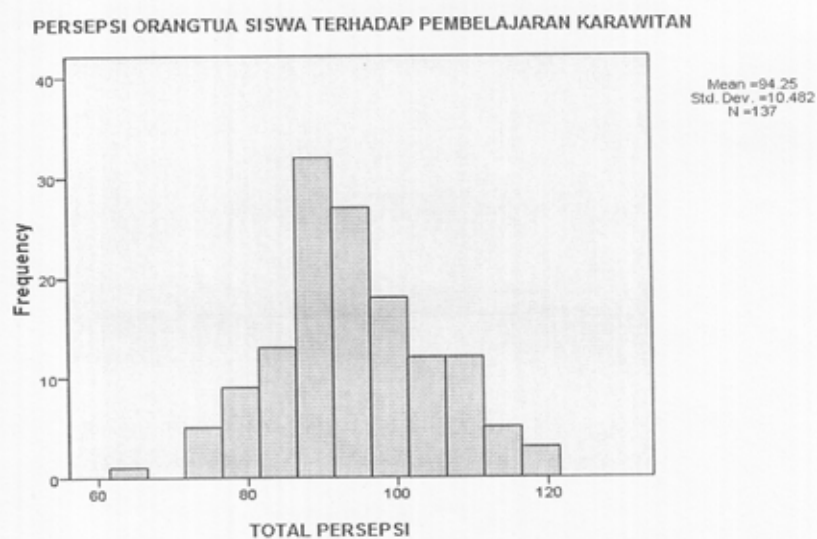
skor minimum = 64 , skor maksimum = 120, mean = 94.25, median = 93.00, mode = 90, SD = 10.48. Perhitungan data selengkapnya tentang persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah dapat dilihat pada lampiran.

Distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada tabel 2, dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah

No.	Skor	Frequency	Percent
1	64	1	1%
2	72	1	1%
3	75	3	2%
4	76	1	1%
5	77	1	1%
6	78	1	1%
7	79	3	2%
8	80	2	1%
9	81	2	1%
10	82	1	1%
11	83	2	1%
12	84	4	3%
13	86	6	4%
14	87	3	2%
15	88	8	6%
16	89	7	5%
17	90	9	7%
18	91	5	4%
19	92	1	1%
20	93	8	6%
21	94	4	3%
22	95	7	5%
23	96	7	5%
24	97	4	3%
25	98	3	2%
26	99	4	3%
27	100	4	3%
28	101	3	2%

29	102	3	2%
30	103	3	2%
31	104	3	2%
32	105	1	1%
33	106	2	1%
34	107	3	2%
35	108	2	1%
36	109	2	1%
37	110	3	2%
38	111	2	1%
39	112	1	1%
40	113	1	1%
41	115	2	1%
42	116	1	1%
43	118	2	1%
44	120	1	1%
	TOTAL	137	100%



Gambar I: Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah

Data kategori mean teoritik persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, dapat dilihat pada tabel 3.

Dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3: Kategori Mean Teoritik Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah

Kategori	Frequency	Percent
Negatif (≤ 75)	5	4%
Positif (> 75)	132	96%
Total	137	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 137 orangtua siswa, 5 orangtua (4%) menduduki kategori negatif dan 132 orangtua (96%) menduduki kategori positif. Data kategori tersebut diperoleh dari perhitungan mean teoritik sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir soal} & : 30 \\
 \text{Skor maksimum} & : 4 \times 30 = 120 \\
 \text{Skor minimum} & : 1 \times 30 = 30 \\
 \text{Mean teoritik} & : \frac{120+30}{2} = \frac{150}{2} = 75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil olah data tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan ada kecenderungan positif. Dapat dibuktikan pula dengan nilai mean empirik dengan perolehan nilai 94,25 yang lebih besar dari mean teoritik 75.

Analisa dari masing – masing indikator didiskripsikan sebagai berikut :

a) Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi sikap

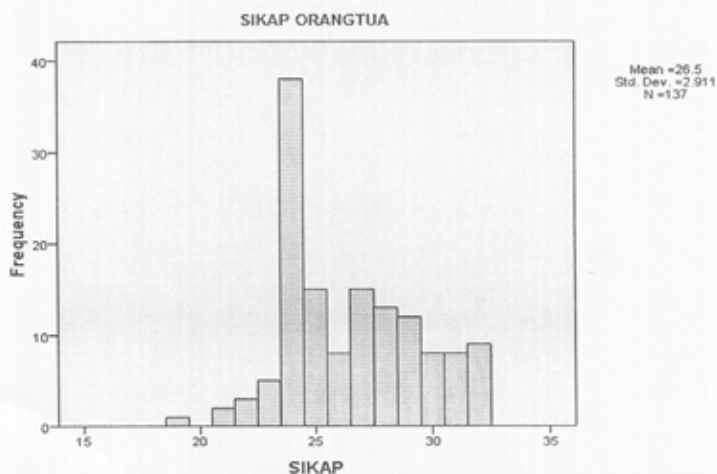
Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi sikap orangtua diukur dengan menggunakan kuisioner sebanyak 8 butir pernyataan, terdiri dari 6 item pernyataan positif dan 2 item pernyataan negatif. Dari hasil

perhitungan diperoleh skor minimum yang dapat dicapai responden = 19; skor maksimum yang dicapai responden = 32; mean = 26,5; median = 26; mode = 24; SD = 2,91. Perhitungan data selengkapnya tentang persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi sikap, dapat dilihat pada lampiran.

Distribusi frekuensi skor persepsi orangtua dari segi sikap dapat dilihat pada tabel 4, dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap

No.	Skor	Frequency	Percent
1	19	1	1%
2	21	2	1%
3	22	3	2%
4	23	5	4%
5	24	38	28%
6	25	15	11%
7	26	8	6%
8	27	15	11%
9	28	13	9%
10	29	12	9%
11	30	8	6%
12	31	8	6%
13	32	9	7%
	Total	137	100%



Gambar II: **Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Orangtua.**

Data kategori persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi sikap orangtua dapat dilihat pada tabel 5. Dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5: **Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Orangtua**

Kategori	Frequency	Percent
tidak baik ≤ 20	1	1%
baik >20	136	99%
Total	137	100%

Dari hasil olah data tersebut, ditinjau dari segi sikap orangtua diketahui bahwa dari 137 orangtua siswa, 1 orangtua (1%) menduduki kategori tidak baik, dan 136 orangtua (99%) menduduki kategori baik. Data kategori tersebut diperoleh dari perhitungan kategori skor mean

teoritik persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi sikap sebagai berikut:

Jumlah butir soal : 8

Skor maksimum : $4 \times 8 = 32$

Skor minimum : $1 \times 8 = 8$

Mean teoritik : $\frac{32+8}{2} = \frac{40}{2} = 20$

Berdasarkan hasil olah data tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi sikap ada kecenderungan positif. Dapat dibuktikan pula dengan nilai mean empirik dengan perolehan nilai 26,5 yang lebih besar dari mean teoritik 20.

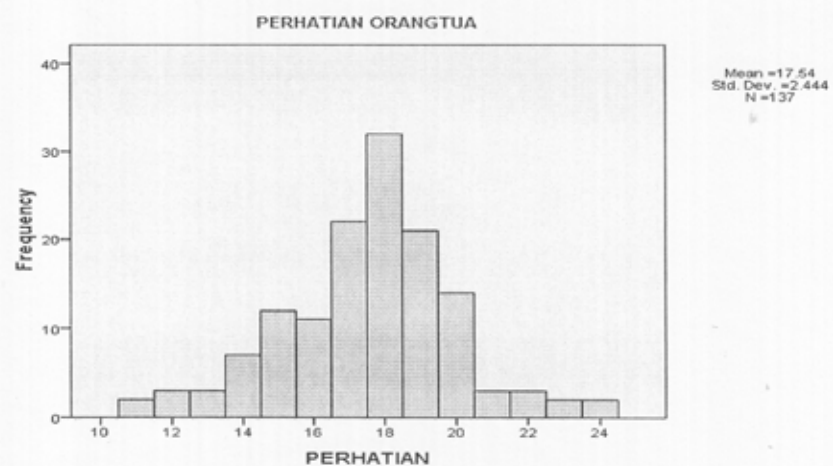
b) Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi perhatian

Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi perhatian orangtua diukur dengan menggunakan kuisioner sebanyak 6 butir pernyataan yang seluruhnya merupakan item pernyataan positif. Dari hasil perhitungan diperoleh skor minimum yang dapat dicapai responden = 11; skor maksimum yang dicapai reponden = 24; mean = 17,54 ;median = 18; mode = 18; SD = 2,4. Perhitungan data selengkapnya tentang persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi perhatian, dapat dilihat pada lampiran.

Distribusi frekuensi skor persepsi orangtua dari segi perhatian dapat dilihat pada tabel 6, dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Perhatian Orangtua

No.	Skor	Frequency	Percent
1	11	2	1%
2	12	3	2%
3	13	3	2%
4	14	7	5%
5	15	12	9%
6	16	11	8%
7	17	22	16%
8	18	32	23%
9	19	21	15%
10	20	14	10%
11	21	3	2%
12	22	3	2%
13	23	2	1%
14	24	2	1%
	Total	137	100%



Gambar III: Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Perhatian Orangtua

Data kategori persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi perhatian orangtua dapat dilihat pada tabel 7. Dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7: Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Perhatian

Kategori	Frequency	Percent
tidak baik ≤ 15	27	20%
baik >15	110	80%
Total	137	100%

Dari hasil olah data tersebut, ditinjau dari segi perhatian orangtua diketahui bahwa dari 137 orangtua siswa, 27 orangtua (20%) menduduki kategori tidak baik, dan 110 orangtua (80%) menduduki kategori baik. Data kategori tersebut diperoleh dari perhitungan kategori skor mean teoritik persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi perhatian sebagai berikut:

Jumlah butir soal : 6

Skor maksimum : $4 \times 6 = 24$

Skor minimum : $1 \times 6 = 6$

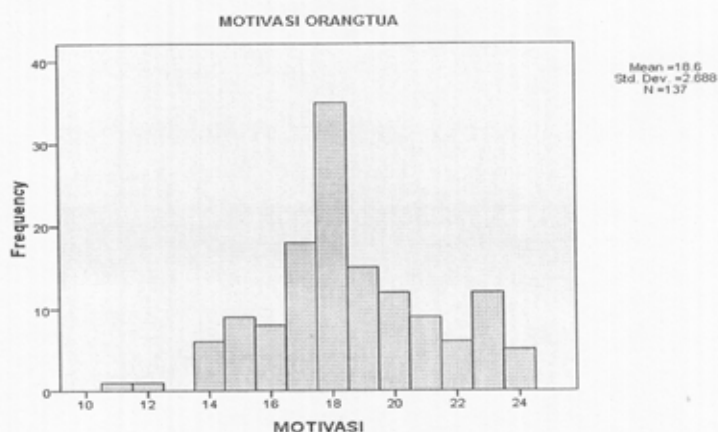
Mean teoritik : $\frac{24+6}{2} = \frac{30}{2} = 15$

Berdasarkan hasil olah data tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi perhatian ada kecenderungan positif. Dapat dibuktikan pula dengan

nilai mean empirik dengan perolehan nilai 17,54 yang lebih besar dari mean teoritik 15.

c) Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi motivasi

Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi motivasi orangtua diukur dengan menggunakan kuisioner sebanyak 6 butir pernyataan dengan keseluruhan item pernyataan positif. Dari hasil perhitungan diperoleh skor minimum yang dapat dicapai responden = 11; skor maksimum yang dicapai reponden = 24; mean = 18,6; median = 18; mode = 18; SD = 2,68 . Perhitungan data selengkapnya tentang persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi motivasi, dapat dilihat pada lampiran.



Gambar IV: Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Motivasi Orangtua

Distribusi frekuensi skor persepsi orangtua dari segi motivasi dapat dilihat pada tabel 8, dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Motivasi Orangtua

No.	Skor	Frequency	Percent
1	11	1	1%
2	12	1	1%
3	14	6	4%
4	15	9	7%
5	16	8	6%
6	17	18	13%
7	18	35	26%
8	19	15	11%
9	20	12	9%
10	21	9	7%
11	22	6	4%
12	23	12	9%
13	24	5	4%
	Total	137	100%

Data kategori persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi motivasi orangtua dapat dilihat pada tabel 9. Dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9: Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan Di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Sikap Motivasi

Kategori	Frequency	Percent
tidak baik ≤ 15	17	12%
baik >15	120	88%
Total	137	100%

Berdasarkan hasil olah data tersebut, ditinjau dari segi motivasi orangtua diketahui bahwa dari 137 orangtua siswa, 17 orangtua (12%) menduduki kategori tidak baik, dan 120 orangtua (88%) menduduki kategori baik. Data kategori tersebut diperoleh dari perhitungan kategori skor mean teoritik persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi motivasi sebagai berikut:

Jumlah butir soal : 6

Skor maksimum : $4 \times 6 = 24$

Skor minimum : $1 \times 6 = 6$

Mean teoritik : $\frac{24+6}{2} = \frac{30}{2} = 15$

Berdasarkan hasil olah data tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi motivasi ada kecenderungan positif. Dapat dibuktikan pula dengan nilai mean empirik dengan perolehan nilai 18,6 yang lebih besar dari mean teoritik 15. Dari motivasi yang ditunjukkan orangtua terhadap pembelajaran karawitan tersebut orangtua yang memberi motivasi positif kepada anaknya termasuk dalam kategori baik namun ada beberapa orangtua yang memberi motivasi kurang baik..

d) Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi harapan

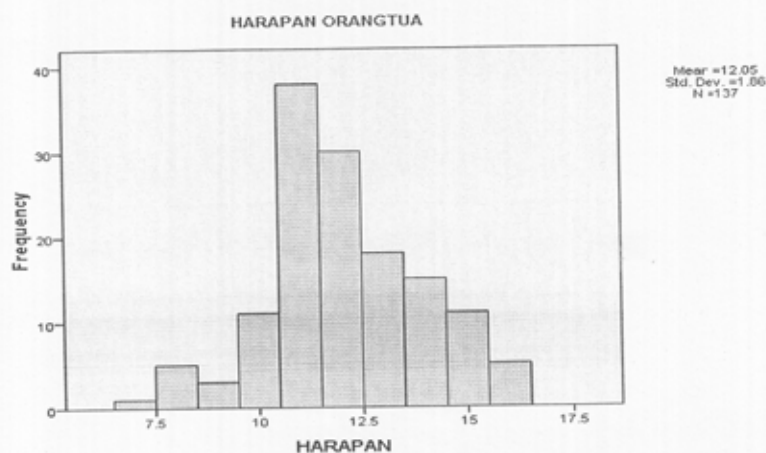
Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi harapan orangtua diukur dengan

menggunakan kuisioner sebanyak 4 butir pernyataan yang seluruhnya merupakan item pernyataan positif. Dari hasil perhitungan diperoleh skor minimum yang dapat dicapai responden = 7; skor maksimum yang dicapai reponden = 16; mean = 12,05 ; median = 12; mode = 11; SD = 1,86 . Perhitungan data selengkapnya tentang persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi harapan, dapat dilihat pada lampiran.

Distribusi frekuensi skor persepsi orangtua dari segi harapan dapat dilihat pada tabel 10, dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Harapan Orangtua

No.	Skor	Frequency	Persent
1	7	1	1%
2	8	5	4%
3	9	3	2%
4	10	11	8%
5	11	38	28%
6	12	30	22%
7	13	18	13%
8	14	15	11%
9	15	11	8%
10	16	5	4%
	Total	137	100%



Gambar V: Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Harapan Orangtua

Data kategori persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi harapan orangtua dapat dilihat pada tabel 11. Dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 11: Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Harapan Orangtua

Kategori	Frequency	Percent
tidak baik ≤ 10	20	15%
baik >10	117	85%
Total	137	100%

Dari hasil olah data tersebut, ditinjau dari segi harapan orangtua diketahui bahwa dari 137 orangtua siswa, 20 orangtua (15%) menduduki kategori tidak baik, dan 117 orangtua (85%) menduduki kategori baik. Data kategori tersebut diperoleh dari perhitungan

kategori skor mean teoritik persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi harapan sebagai berikut:

Jumlah butir soal : 4

Skor maksimum : $4 \times 4 = 16$

Skor minimum : $1 \times 4 = 4$

Mean teoritik : $\frac{16+4}{2} = \frac{20}{2} = 10$

Berdasarkan hasil olah data tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi harapan ada kecenderungan positif. Dapat dibuktikan pula dengan nilai mean empirik dengan perolehan nilai 12,05 yang lebih besar dari mean teoritik 10. Dari harapan yang ditunjukkan orangtua terhadap pembelajaran karawitan tersebut bahwa orangtua yang memiliki harapan positif terhadap suatu pembelajaran seni karawitan termasuk dalam kategori baik namun ada beberapa orangtua yang memiliki harapan kurang baik.

e) Data persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi penilaian

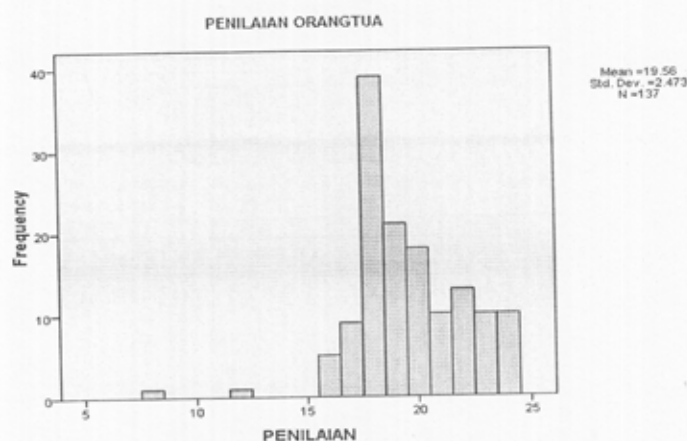
Persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi penilaian orangtua diukur dengan menggunakan kuisioner sebanyak 6 butir pernyataan yang terdiri dari 4 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Dari hasil perhitungan diperoleh skor minimum yang dapat dicapai responden = 8; skor maksimum yang dicapai responden = 24; mean = 19,56 ; median = 19;

mode = 18; SD = 2,47. Perhitungan data selengkapnya tentang persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari segi penilaian, dapat dilihat pada lampiran.

Distribusi frekuensi skor persepsi orangtua dari segi penilaian dapat dilihat pada tabel 12, dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Penilaian Orangtua

No.	Skor	Frequency	Percent
1	8	1	1%
2	12	1	1%
3	16	5	4%
4	17	9	7%
5	18	39	28%
6	19	21	15%
7	20	18	13%
8	21	10	7%
9	22	13	9%
10	23	10	7%
11	24	10	7%
	Total	137	100%



Gambar VI: Histogram Total Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Penilaian Orangtua

Data kategori persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari segi penilaian orangtua dapat dilihat pada tabel 13. Dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 13: Kategori Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan di SMP N 1 Berbah, ditinjau dari Segi Penilaian Orangtua

Kategori	Frequency	Percent
tidak baik ≤ 15	2	1%
baik >15	135	99%
Total	137	100%

Berdasarkan hasil olah data tersebut, ditinjau dari segi penilaian orangtua diketahui bahwa dari 137 orangtua siswa, 2 orangtua (1%) menduduki kategori tidak baik, dan 135 orangtua (99%) mendduki kategori baik. Data kategori tersebut diperoleh dari perhitungan kategori skor mean teoritik persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi penilaian sebagai berikut:

Jumlah butir soal : 6

Skor maksimum : $4 \times 6 = 24$

Skor minimum : $1 \times 6 = 6$

Mean teoritik : $\frac{24+6}{2} = \frac{30}{2} = 15$

Berdasarkan hasil olah data tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan ditinjau dari segi

penilaian ada kecenderungan positif. Dapat dibuktikan pula dengan nilai mean empirik dengan perolehan nilai 19,56 yang lebih besar dari mean teoritik 15. Dari penilaian yang ditunjukan orangtua terhadap pembelajaran karawitan tersebut bahwa orangtua yang memiliki penilaian positif terhadap suatu pembelajaran yaitu seni karawitan, termasuk dalam kategori baik dan ada beberapa orangtua yang memiliki penilaian kurang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden atau orangtua siswa di SMP N 1 Berbah memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran karawitan berdasarkan sikap, perhatian, motivasi, harapan dan penilaian. Sesuai dengan kecenderungan persepsi orangtua positif atau negatif terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah, dari 137 orangtua diperoleh data bahwa 4% atau sebanyak 5 orangtua menduduki kategori negatif, dan 96% atau sebanyak 132 orangtua menduduki kategori positif. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa orangtua memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran karawitan namun beberapa orangtua memiliki respon yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman peran orangtua dalam memberikan arahan serta pandangan pada suatu pembelajaran yang dapat berpengaruh kepada minat anak dalam belajar.

Respon orangtua terhadap pembelajaran seni tradisional seperti karawitan merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh dalam proses tercapainya tujuan dari matapelajaran tersebut. Karena minat dan kesungguhan anak untuk mempelajari seni budaya tradisional di era modern ini sudah sangat susah. Dan terdapat banyak kegiatan lain yang lebih *ngetrend*, lebih modern dan dianggap tidak ketinggalan jaman. Pemahaman dan peran orangtua untuk mengarahkan anak-anaknya dalam melestarikan budaya perlu dikembangkan supaya seni budaya sendiri tidak punah oleh jaman modern.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari aspek sikap, diperoleh data bahwa dari 137 orangtua siswa, 1 orangtua (1%) menduduki kategori tidak baik, dan 136 orangtua (99%) menduduki kategori baik. Dari sikap yang ditunjukkan orangtua terhadap pembelajaran karawitan tersebut dapat berpengaruh dalam memberikan contoh bagaimana orangtua menyikapi seni kebudayaan yang sudah mulai rentan ditinggalkan kaum muda. Karena sikap orangtua positif atau negatif terhadap suatu pembelajaran akan memberi gambaran untuk ditiru oleh anaknya. Jika orangtua memiliki kepedulian yang tinggi untuk ikut melestarikan seni budaya tradisional, maka anakpun akan mudah meniru apa yang dilakukan orangtuanya. Sehingga akan mudah bagi anak dalam menerima pembelajaran seperti karawitan disekolah.

Tingkat kecenderungan persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari aspek perhatian, diperoleh data bahwa 27 orangtua (20%) menduduki kategori tidak baik, dan 110 orangtua (80%) menduduki kategori baik. Bentuk perhatian orangtua kepada anak tidak selalu diukur dengan materi, namun hal-hal kecil seperti menanyakan apa saja kesulitan anak dalam belajar disekolah dan solusi terbaik yang dilakukan orangtua, nasehat sangat membantu anak memahami suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari aspek motivasi, diperoleh data bahwa 17 orangtua (12%) menduduki kategori tidak baik, dan 120 orangtua (88%) menduduki kategori baik. Kesibukan orangtua seperti bekerja, dan kegiatan diluar lingkungan keluarga seharusnya tidak menyurutkan peran mendidik anak ketika dirumah. Motivasi merupakan dorongan orangtua dapat berupa sekedar ucapan yang bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar.

Tingkat kecenderungan persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari aspek harapan, diperoleh data bahwa 20 orangtua (15%) menduduki kategori tidak baik, dan 117 orangtua (85%) menduduki kategori baik. Harapan orangtua terhadap suatu pembelajaran tidak lain supaya anaknya berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Seperti halnya pembelajaran karawitan, harapan orangtua akan terwujud apabila orangtua dapat

bekerja sama dengan sekolah ikut serta mengembangkan seni budaya karawitan. Hal tersebut sudah dapat memberi pengetahuan yang baik terhadap anak untuk lebih senang belajar karawitan. Seperti peran serta orangtua dalam menghadiri pentas kesenian tradisional disekolah bersama anak-anaknya. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi sekolah dan orangtua dalam berkolaborasi mewujudkan harapan yang baik terhadap pembelajaran karawitan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan persepsi orangtua terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ditinjau dari aspek penilaian, diperoleh data bahwa 2 orangtua (1%) menduduki kategori tidak baik, dan 135 orangtua (99%) mendduki kategori baik. Pada penilaian ini orangtua sebaiknya memiliki pemahaman mengenai karawitan. Sehingga jika orangtua mengerti makna pendidikan yang terkandung dalam seni karawitan maka orangtua akan lebih mudah memberi penilaian yang positif terhadap pembelajaran karawitan disekolah. Penilaian yang positif merupakan keyakinan orangtua terhadap suatu pembelajaran trutama karawitan karena pembelajaran tersebut memberikan nilai-nilai pengetahuan yang baik pada pembelajaran lain serta perkembangan sosial anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh orangtua dari siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan dan yang tidak mengikuti pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah ada kecenderungan positif. Hal tersebut didukung dengan kelima aspek yaitu dari segi sikap, perhatian, motivasi, harapan, dan penilaian orangtua menduduki kategori positif terhadap pembelajaran karawitan. Dapat disimpulkan bahwa persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah menduduki kategori baik.

B. Implikasi

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar orangtua siswa di SMP N 1 Berbah memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran karawitan. Sehingga dapat diartikan bahwa orangtua memiliki tanggapan atau respon yang baik terhadap pembelajaran karawitan. Dengan adanya respon yang baik itu dapat mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari karawitan. Oleh karena itu pembelajaran karawitan dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik, serta tujuan pembelajaran karawitan juga dapat tercapai dengan maksimal.

C. Saran

1. Untuk sekolah supaya dapat melengkapi sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran karawitan. Dan supaya lebih mengefektifkan waktu pembelajaran dalam kurikulum baru agar semua siswa dapat mempelajari seni tradisional karawitan. Serta meningkatkan kerjasama yang positif dengan para orangtua siswa, karena keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh guru sebagai pendidik tetapi juga peran serta orangtua juga sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karawitan.
2. Untuk orangtua supaya lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan arahan kepada anak-anaknya ketika berada dilingkungan keluarga, karena penilaian, perhatian, motivasi, harapan serta penilaian orangtua terhadap suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar.
3. Dengan adanya hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dengan variabel yang baru beserta pengembangannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1987. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Balajar
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI)
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 1994*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proes Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hastanto, Sri, 1997. " Pendidikan Karawitan: Situasi dan Angan-Angan", dalam jurnal seni STSI Surakarta edisi Maret 1997.
- Irwanto dkk. 1994. *Psikologi Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalam Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Kamiran. 2011. Jurnal Pembelajaran Karawitan Di sekolah Dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi Ketiga. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka Jakarta
- Kartini, Y. 2011. *Tembang Dolanan Anak - Anak Berbahasa Jawa Sumber Pembentukan Watak dan Budi Pekerti*. Surabaya: Balai Bahasa Surabaya.
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan Anak)*. Bandung: Mandar Maju
- Koentjaraningrat. 1980. *Teori Sejarah Antropologi I*, Jakarta: UI Press

- Kurniawati, Dewi. 2011. *Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SMP N 1 Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : FBS UNY
- Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta : ASKI
- Muliastuti, Liliana. 2010. *Semiloka Nasional Penguji Bahasa Pusat Bahasa Kemendiknas*
- Nawawi, H. Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung : ITB
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Purwadi. 2009. *Diktat Seni Kerawitan I*. Yogyakarta : FBS UNY
- Purwadi dan Afendy Widayat. 2005. *Seni Karawitan Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Sakti
- Rusadi, Jeni Eka Sari. 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Karawitan di SMP 1 Tepus Gunung Kidul*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : FBS UNY
- Sanjaya, Wina. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- _____. 2006a. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto, 2003 . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineke Cipta
- Soeroso, 1975. *Menuju ke garapan Komposisi karawitan*, Yogyakarta: AMI Yogyakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sumarsam, 2003. *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Supanggih, R. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MSPI.
- Tabrani Rusyan dkk, 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Walgito, B. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Yuliantoro, Septian Eko, 2012. *Jurnal Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Anak Melalui Kesenian Tradisional*.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Seni Karawitan	1. Sikap Orangtua	1, 2, 3, 4, 5*, 6, 7, 8*	8
	2. Perhatian Orangtua	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
	3. Motivasi Orangtua	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
	4. Harapan Orangtua	21, 22, 23, 24	4
	5. Penilaian Orangtua	25, 26, 27*, 28, 29*, 30	6

Keterangan : (*) pertanyaan/pernyataan negatif

ANGKET PENELITIAN

Identitas Peneliti

Nama : Putri A.Dani
 NIM : 08208244029
 Universitas Negeri Yogyakarta

Identitas Responden

Nama Orang Tua :
 Nama Siswa :
 Kelas/No.Absen :
 Ikut Karawitan* : Ya / Tidak (* coret yg tidak perlu)

Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket, baca dengan seksama tiap butir pernyataan, kemudian tentukan pilihan anda dengan memberikan ☒ sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya secara jujur.

Mohon jangan sampai ada lembar jawaban yang kosong.

keterangan :

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini:

Contoh:PERNYATAAN	JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
Saya senang bila mendengarkan musik tradisional Jawa	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Pernyataan Sesungguhnya

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha memberikan kebebasan anak saya dalam belajar karawitan disekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya sangat senang jika anak saya menyukai pembelajaran karawitan disekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya bangga jika anak saya bisa bermain alat musik karawitan dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya akan marah jika anak saya ikut dalam kegiatan kesenian tradisional karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya bangga jika materi pembelajaran karawitan yang diterima anak saya dapat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

	dipraktikkan diluar sekolah				
6.	Saya tidak senang apabila anak saya sering belajar karawitan disekolah ataupun diluar sekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Saya bangga dan senang mendapat kesempatan untuk menghadiri acara seni budaya disekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8.	Saya tidak senang mendengarkan musik karawitan begitupun anak saya harus seperti itu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	Saya memberi ijin anak saya untuk mempelajari seni karawitan disekolah dan diluar sekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	Saya akan berusaha membantu anak saya apabila ada kesulitan dalam belajar karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11.	Saya berusaha mencari hal-hal yang berhubungan dengan karawitan meskipun saya harus mengeluarkan biaya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12.	Saya sering berdiskusi dengan anak saya untuk membahas tentang pembelajaran karawitan disekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13.	Apabila saya menjumpai buku-buku tentang karawitan, saya akan membelikan untuk anak saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14.	Saya menanyakan minat anak saya tentang pembelajaran karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15.	Saya berusaha memberikan pengertian kepada anak saya bahwa karawitan merupakan budaya yang penting untuk dipelajari	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16.	Saya berusaha memberikan arahan kepada anak saya supaya senang mempelajari seni budaya seperti karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17.	Saya sering mengajak anak saya melihat konser gamelan/karawitan dan pertunjukan seni budaya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18.	Saya memberikan semangat kepada anak saya untuk terus belajar seni karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19.	Saya mendorong anak saya supaya mengikuti kegiatan yang bersifat budaya tradisional seperti karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20.	Saya menjelaskan kepada anak saya betapa pentingnya pendidikan kebudayaan untuk masa depan bangsa	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

21.	Saya ingin pembelajaran karawitan semakin dikembangkan kesekolah-sekolah lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22.	Saya ingin ikut serta dalam kegiatan/acara seni budaya karawitan bersama anak saya disekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
23.	Saya ingin anak saya menekuni bidang seni budaya karawitan karena saya ingin ia menjadi penerus budayawan yang berbudi luhur	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
24.	Saya berharap pembelajaran karawitan dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25.	Saya yakin pembelajaran karawitan akan memberikan pengetahuan budaya yang luhur pada anak saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26.	Saya percaya bahwa anak saya dapat menjadi anak yang berkepribadian baik melalui pembelajaran seni karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
27.	Pembelajaran seni karawitan sangat mengganggu kegiatan belajar anak saya pada matapelajaran lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
28.	Saya bangga jika anak saya dapat mengikuti pentas seni karawitan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
29.	Saya tidak mendukung kegiatan seni budaya seperti karawitan disekolah karena membosankan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
30.	Pembelajaran seni karawitan adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ide serta kreatifitas anak saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

LAMPIRAN 2

Analisis Instrumen Penelitian

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
Butir soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	91.31	111.507	.679	.950
b2	91.28	111.564	.656	.950
b3	91.14	113.195	.625	.950
b4	91.07	112.852	.648	.950
b5	91.17	112.862	.520	.951
b6	91.28	112.207	.603	.950
b7	91.34	111.020	.745	.949
b8	91.14	115.052	.447	.952
b9	91.34	112.234	.639	.950
b10	91.55	113.613	.482	.952
b11	91.90	112.953	.520	.951
b12	91.90	113.239	.497	.952
b13	91.93	114.352	.522	.951
b14	91.62	113.530	.558	.951
b15	91.14	113.980	.550	.951
b16	91.28	114.493	.556	.951
b17	91.79	111.741	.593	.951
b18	91.59	110.037	.822	.949
b19	91.48	112.187	.681	.950
b20	91.14	114.480	.437	.952
b21	91.31	111.507	.773	.949
b22	92.00	113.500	.515	.951
b23	91.41	110.323	.775	.949
b24	91.28	112.135	.689	.950
b25	91.21	110.027	.754	.949
b26	91.34	109.520	.787	.949
b27	91.38	112.387	.577	.951
b28	91.28	112.564	.574	.951
b29	91.17	111.933	.662	.950
b30	91.24	111.761	.626	.950

validitas		total
b1	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b2	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b3	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b4	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b5	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	29
b6	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b7	Pearson Correlation	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b8	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	29
b9	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b10	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	29
b11	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	29
b12	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	29
b13	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	29

b14	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
b15	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
b16	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
b17	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b18	Pearson Correlation	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b19	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b20	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	29
b21	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b22	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	29
b23	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b24	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b25	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b26	Pearson Correlation	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b27	Pearson Correlation	.613**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b28	Pearson Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
b29	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	29
b30	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	29

Tabel r

N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif		N	Tingkat Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,817	30	0,361	0,463	70	0,235	0,308
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,288
9	0,668	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,766	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,328	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,179	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,146	0,194
16	0,487	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,608	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,488	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,548	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono (1999) Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	30

Nilai Alpha yang diperoleh $0,952 > 0,6$ atau hampir mendekati 1.00 sehingga termasuk dalam kategori tinggi atau sangat reliable.

LAMPIRAN 3

Data Hasil Penelitian

TABULASI TOTAL PERSEPSI ORANGTUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN KARAWITAN

no.	Butir Instrumen																														total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	107
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	91
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	99
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	104
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	105
6	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	90
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	113
8	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	110
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	81
12	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	83
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
14	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
15	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	100
16	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	95
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	111
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	118
19	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	99
20	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	100
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
22	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
23	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
24	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	77
25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	102

[illegible]

C. TABEL STATISTIK

1. Persepsi Orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah

		Statistics					Total Ind Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan
		Ind.1 Sikap Orangtua	Ind.2 Perhatian Orangtua	Ind.3 Motivasi Orangtua	Ind.4 Harapan Orangtua	Ind.5 Penilaian Orangtua	
N	Valid	137	137	137	137	137	137
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		26.50	17.54	18.60	12.05	19.56	94.25
Median		26.00	18.00	18.00	12.00	19.00	93.00
Mode		24	18	18	11	18	90
Std. Deviation		2.911	2.444	2.688	1.860	2.473	10.482
Variance		8.472	5.971	7.227	3.461	6.116	109.864
Minimum		19	11	11	7	8	64
Maximum		32	24	24	16	24	120
Sum		3630	2403	2548	1651	2680	12912

D. TABEL FREKUENSI

1. Persepsi Orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah

		Total Ind. Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Karawitan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	.7	.7	.7
	72	1	.7	.7	1.5
	75	3	2.2	2.2	3.6
	76	1	.7	.7	4.4
	77	1	.7	.7	5.1
	78	1	.7	.7	5.8
	79	3	2.2	2.2	8.0
	80	2	1.5	1.5	9.5
	81	2	1.5	1.5	10.9
	82	1	.7	.7	11.7
	83	2	1.5	1.5	13.1
	84	4	2.9	2.9	16.1
	86	6	4.4	4.4	20.4
	87	3	2.2	2.2	22.6
	88	8	5.8	5.8	28.5
	89	7	5.1	5.1	33.6
	90	9	6.6	6.6	40.1
	91	5	3.6	3.6	43.8
	92	1	.7	.7	44.5
	93	8	5.8	5.8	50.4
	94	4	2.9	2.9	53.3
	95	7	5.1	5.1	58.4
	96	7	5.1	5.1	63.5
	97	4	2.9	2.9	66.4
	98	3	2.2	2.2	68.6
	99	4	2.9	2.9	71.5
	100	4	2.9	2.9	74.5
	101	3	2.2	2.2	76.6
	102	3	2.2	2.2	78.8
	103	3	2.2	2.2	81.0
	104	3	2.2	2.2	83.2
	105	1	.7	.7	83.9
	106	2	1.5	1.5	85.4
	107	3	2.2	2.2	87.6
	108	2	1.5	1.5	89.1

109	2	1.5	1.5	90.5
110	3	2.2	2.2	92.7
111	2	1.5	1.5	94.2
112	1	.7	.7	94.9
113	1	.7	.7	95.6
115	2	1.5	1.5	97.1
116	1	.7	.7	97.8
118	2	1.5	1.5	99.3
120	1	.7	.7	100.0
Total	137	100.0	100.0	

Ind.1 Sikap Orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	1	.7	.7	.7
21	2	1.5	1.5	2.2
22	3	2.2	2.2	4.4
23	5	3.6	3.6	8.0
24	38	27.7	27.7	35.8
25	15	10.9	10.9	46.7
26	8	5.8	5.8	52.6
27	15	10.9	10.9	63.5
28	13	9.5	9.5	73.0
29	12	8.8	8.8	81.8
30	8	5.8	5.8	87.6
31	8	5.8	5.8	93.4
32	9	6.6	6.6	100.0
Total	137	100.0	100.0	

Ind. Perhatian Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	1.5	1.5	1.5
	12	3	2.2	2.2	3.6
	13	3	2.2	2.2	5.8
	14	7	5.1	5.1	10.9
	15	12	8.8	8.8	19.7
	16	11	8.0	8.0	27.7
	17	22	16.1	16.1	43.8
	18	32	23.4	23.4	67.2
	19	21	15.3	15.3	82.5
	20	14	10.2	10.2	92.7
	21	3	2.2	2.2	94.9
	22	3	2.2	2.2	97.1
	23	2	1.5	1.5	98.5
	24	2	1.5	1.5	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

Ind. Motivasi Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	.7	.7	.7
	12	1	.7	.7	1.5
	14	6	4.4	4.4	5.8
	15	9	6.6	6.6	12.4
	16	8	5.8	5.8	18.2
	17	18	13.1	13.1	31.4
	18	35	25.5	25.5	56.9
	19	15	10.9	10.9	67.9
	20	12	8.8	8.8	76.6
	21	9	6.6	6.6	83.2
	22	6	4.4	4.4	87.6
	23	12	8.8	8.8	96.4
	24	5	3.6	3.6	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

Ind. Harapan Orangtua

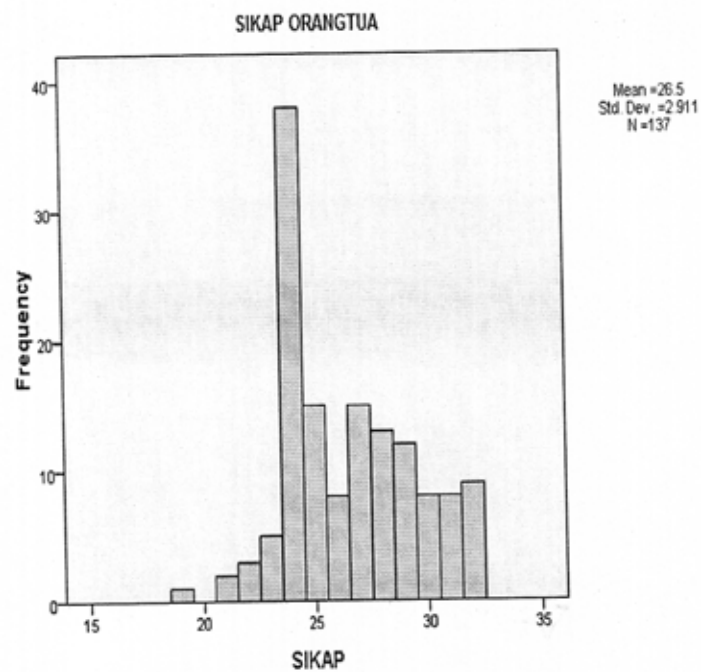
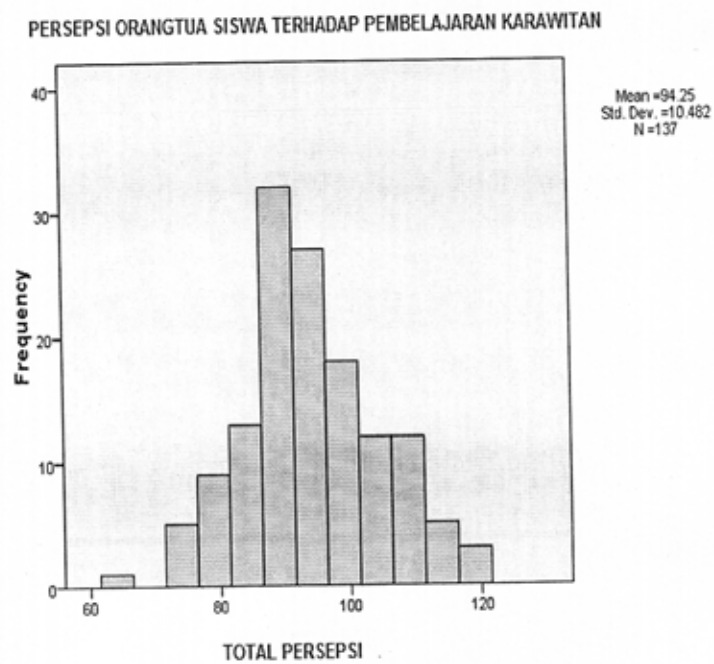
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.7	.7	.7
	8	5	3.6	3.6	4.4
	9	3	2.2	2.2	6.6
	10	11	8.0	8.0	14.6
	11	38	27.7	27.7	42.3
	12	30	21.9	21.9	64.2
	13	18	13.1	13.1	77.4
	14	15	10.9	10.9	88.3
	15	11	8.0	8.0	96.4
	16	5	3.6	3.6	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

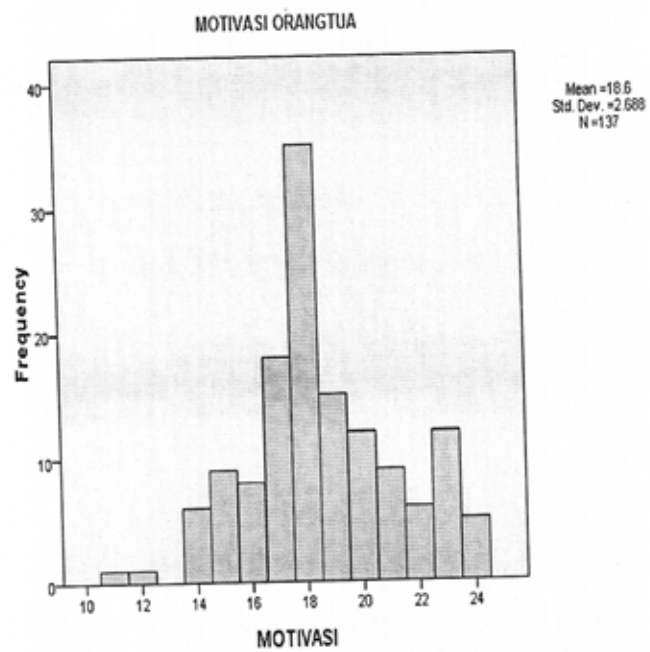
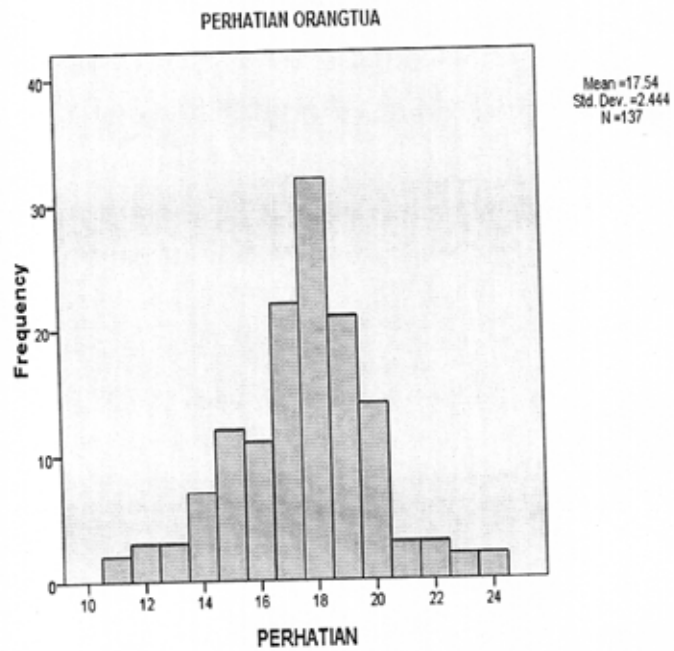
Ind. Penilaian Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	.7	.7	.7
	12	1	.7	.7	1.5
	16	5	3.6	3.6	5.1
	17	9	6.6	6.6	11.7
	18	39	28.5	28.5	40.1
	19	21	15.3	15.3	55.5
	20	18	13.1	13.1	68.6
	21	10	7.3	7.3	75.9
	22	13	9.5	9.5	85.4
	23	10	7.3	7.3	92.7
	24	10	7.3	7.3	100.0
	Total	137	100.0	100.0	

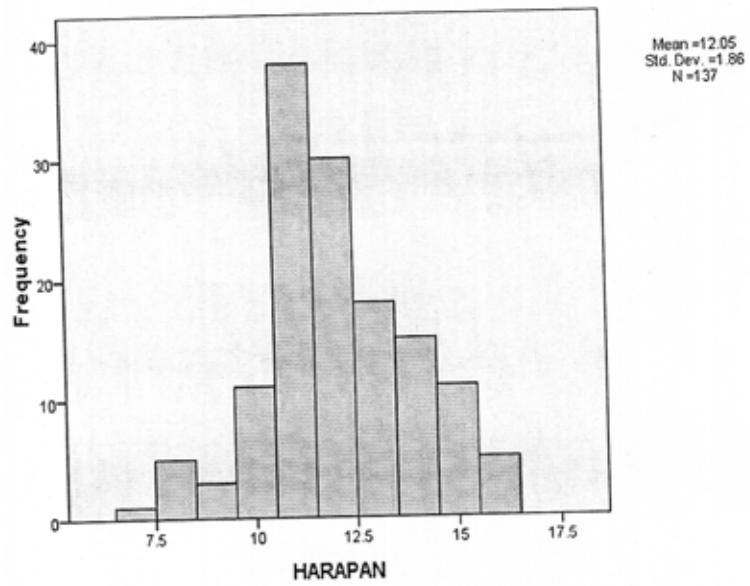
E. HISTOGRAM

Persepsi Orangtua siswa terhadap pembelajaran karawitan di SMP N 1 Berbah

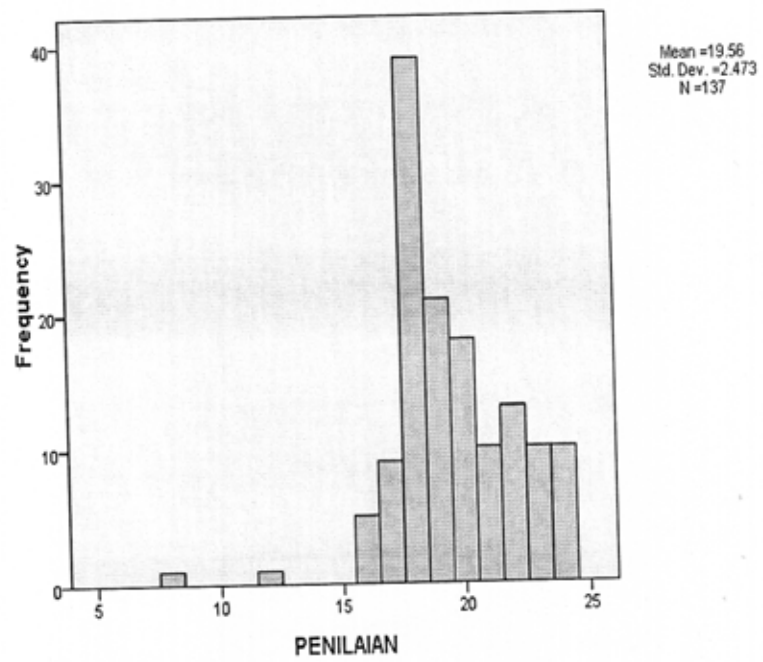




HARAPAN ORANGTUA



PENILAIAN ORANGTUA



LAMPIRAN 4
Surat ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Putri Arum Dani No. Mhs : 08208244029
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Karawitan di SMP N 1 Berbah

Lokasi : SMP N 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta
Waktu : Oktober – November 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum

NIP. 19561010 198609 1 001

Pemohon,

Putri Arum Dani

NIM. 08208244029



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 385/UN34.12/PSM/X/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

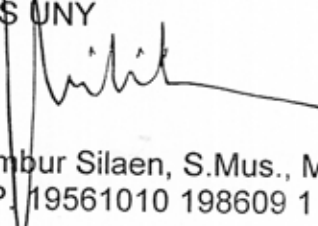
Nama : Putri Arum Dani
No. Mhs. : 08208244029
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik
Lokasi Penelitian : SMP N 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta
Judul Penelitian : Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Karawitan di SMP N 1 Berbah

Pelaksanaan : Oktober - November 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY


Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI / 7465 /10 /2013

0996b/UN34.12/DT/X/2013

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY**

Nomor :

Tanggal : **18 OKTOBER 2013**

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PUTRI ARUM DANI**

NIP/NIM : **08208244029**

Alamat : **Kkarangmalang Yk**

Judul : **PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI KARAWITAN DI SMP NEGERI 1 BERBAH**

Lokasi : **KAB SLEMAN**

Waktu : **18 OKTOBER 2013 s/d 18 Januari 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggahnya (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan n
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **18 OKTOBER 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendri Susilowati, SH.
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY
5. Yang Berkenaan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3152 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/7465/10/2013 Tanggal : 18 Oktober 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PUTRI ARUM DANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08208244029
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Panuluh 379 F Condongcatur Depok Sleman
No. Telp / HP : 08995114016
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI KARAWITAN DI SMP NEGERI 1 BERBAH
Lokasi : SMP Negeri 1 Berbah Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Oktober 2013 s/d 18 Januari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Oktober 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Plt. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Drs. MUHAMAD AJI WIBOWO, M.Si

Pembina, IV/a

NIP 19680527 199403 1 004

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Berbah
6. Kepala SMP Negeri 1 Berbah Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Yang Bersangkutan

- ☒ A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN
- ☐ B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL

*) Lingkari yang dipilih A atau B

Nomor : 070/ 3152

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Putri Arum Dani
2. Alamat Rumah : Jln. Panuluh 379 F, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
3. Nomor Telepon : 0899 5114016
4. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 08208244029
5. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
6. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
7. Dosen Pembimbing : H. Tumbur Silaen, M. Mus., M. Hum
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. SMP Negeri 1 Berbah
2.
9. Judul Penelitian : Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Karawitan di SMP N 1 Berbah

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 21 - 10 - 2013...

Yang menyatakan

Putri Arum Dani

(nama terang)

LAMPIRAN 5

Daftar Responden

DAFTAR NAMA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN KARAWITAN
DI SMP N 1 BERBAH

no.	Responden/Orangtua dari	kelas
1	AAN ANWAR ALFATONI	VII A
2	ADITYA RAMADHAN SAPUTRA	VII A
3	ANGGA P.KURNIAWAN	VII A
4	DESTINA NUR FITRIA	VII A
5	GALIH HADI ANTORO	VII A
6	HARDARU KRISNA .A	VII A
7	IBNU BANU SUYATNA	VII A
8	LINTANG SEKAR LANGIT	VII A
9	MUHAMMAD AGUS NUR CAHYO	VII A
10	MUHAMMAD BAGAS .S	VII A
11	MUHAMMAD RAIZ SABIQ	VII A
12	MUKHLIS SHOLAHUDIN ALWI	VII A
13	NURHIDAYAT	VII A
14	RINA DESTIANTY .S	VII A
15	RIZAL IKHSAN .P	VII A
16	RIZKY NURRAHIM	VII A
17	SIGIT WIDODO	VII A
18	TEGAS SETYO ARIYANTO	VII A
19	YOSA BINTANG .R	VII A
20	ALBERTUS NOVMULAS BAREND	VII C
21	AYUNDA DEVITA SARI	VII C
22	BAGAS PUTRA PRATAMA	VII C
23	BAGUS AJI	VII C
24	BILAL MUHTASYIMBILAH	VII C
25	DAMSKUS DWI SAPUTRO	VII C
26	DAVID ANANG WIDIANTO	VII C
27	FAJAR MAQOMI	VII C
28	FEBRI NUR HENDRAWAN	VII C
29	FITRIYANTO NURHIDAYAT	VII C
30	MUHAMMAD ANGGA .P	VII C
31	NICOLAUS RYANO .P	VII C
32	NUR MUSTAQIM	VII C
33	RANGGA PUTRA ABDI	VII C
34	TEGAR AZIZ NUGROHO	VII C
35	TOPAN YULIANTO	VII C
36	YUSUP HERIYAWAN	VII C
37	GEOVANI JAVIER BOMANTARA .L	VII D
38	ISQI ZANZABILA	VII D
39	LULUT SURYA ANGGRIAWAN	VII D
40	MAHFUD HUSNI RAMADHAN	VII D
41	MARSELINUS SENO HARI .P	VII D
42	MUHAMAD SRI HANDARBENI .A	VII D
43	MUHAMMAD ARIZAL MUSTOFA	VII D

44	MUHAMMAD FENDY ALIF .A	VII D
45	NOVIAN TO PAMUNGKAS	VII D
46	QUINTUS PRIMA PRI AMBARA .P	VII D
47	RENALDI AGI INDRAWAN	VII D
48	RIAM DIKA KHUKMANOOR RAUF	VII D
49	RICO NOVA SANJAYA	VII D
50	SATRIO ANGGER WICAKSONO	VII D
51	TRI PURWANTO	VII D
52	VALENCIO DEANO ALDO BENITT	VII D
53	DIMAS RIZKI MAULANA	VIII A
54	DONI EKA KRISTIAN TO	VIII A
55	FADLAN RAMADHANU ADITAMA	VIII A
56	IMAM ARISKY	VIII A
57	MARCELINO PUTRA .H	VIII A
58	PANJI ASMORO	VIII A
59	RIFQY INDRASTA	VIII A
60	RINTO ARYA NUR SAKTI	VIII A
61	RISKANANTO CANDRA PINTAKA	VIII A
62	AFIFAH	VIII C
63	AGATHA CHRISTY ISDIANA	VIII C
64	ALBHISMA MUHAMMAD REYFAN	VIII C
65	ALWA MAULANA DZAKY YASIR	VIII C
66	CLARA CHRISTHY ISDIANI	VIII C
67	DIMAS NUR CHOLIS MASJID	VIII C
68	EUGENIUSPRIATMOKO	VIII C
69	FEBRIAN VINZHA PRADIPTA	VIII C
70	GALANG SURYA PUTRA	VIII C
71	INDRA SULISTYO	VIII C
72	RIYAN HERU MARWANTO	VIII C
73	SHINTA WIDOWATI	VIII C
74	STEFANUS BUDI KURNIAWAN	VIII C
75	ADE ILHAM RIFA'I	VIII D
76	AIMAN AFFAN HANAFIE	VIII D
77	ARIFUDIN SUHAILI	VIII D
78	IGNATIUS BANGKIT WIBISONO	VIII D
79	LUKAS DEMAS SETYO .N	VIII D
80	NOVA PANGESTU AYUB .P	VIII D
81	NUR HUDA PRASETYO	VIII D
82	NURSAKHANAN	VIII D
83	TAMA ARSA ROMADHON	VIII D
84	TOMY SETYAWAN	VIII D
85	YOGI AFianto	VIII D
86	YOHANES GALIH WIDIANTORO	VIII D

LAMPIRAN 6
Dokumentasi Foto
Penelitian

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN DI SMP N 1 BERBAH



Foto 1: Pembagian kuisisioner



Foto 2: Pembelajaran karawitan



**Foto 3:
Pembelajaran karawitan**